



Pembelajaran aktif di SDN 017973, Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatra Utara

MENDULANG INOVASI & ASPIRASI DARI 5 PROVINSI **Peningkatan Sebaran Pendidikan** **Berkualitas di Indonesia**

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pendidikan berkualitas adalah agenda prioritas yang diyakini pemerintah hanya dapat tercapai melalui gotong royong. Dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi selaku Ketua Kelompok Kerja Pendidikan G20 mengusung agenda “Pendidikan Berkualitas Untuk Semua”. Dalam forum-forum internasional, pencapaian sasaran pembangunan nasional (SDGs) nomor empat tentang pendidikan berkualitas dikedepankan oleh pemerintah Indonesia bersama lembaga-lembaga internasional seperti OECD, UNESCO, UNICEF, UNDP, dan lain-lain.

Dalam rangka merayakan Hari Guru Nasional 2022, Synergy Policies didukung oleh Tanoto Foundation melakukan tinjauan perspektif pemangku kepentingan mengenai sasaran, proses, dan input yang dibutuhkan, baik di level mikro dan level pengambil kebijakan untuk meningkatkan sebaran pendidikan berkualitas di Indonesia. Tinjauan ini dilakukan untuk meninjau respons segenap pemangku kepentingan di 5 provinsi di mana 784 sekolah dan 9.367 guru di 25 kabupaten/kota yang telah disentuh melalui ragam pelibatan dalam Program PINTAR dari Tanoto Foundation.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, Synergy Policies mengumpulkan informasi dari perwakilan guru, kepala sekolah, pengawas, Guru Penggerak, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan, Komunitas Kerja Guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Bappeda dan Dinas Pendidikan. Kegiatan dilakukan sejak 1 Oktober 2022 hingga 1 Desember 2022. Lalu disusunlah bangun ekosistem yang dianggap optimal oleh para pemangku kepentingan di mana guru dan peserta didik dapat memperkuat pengembangan proses pembelajaran berkualitas yang berpusat pada peserta didik.

Sejumlah masalah yang khas ditemukan guru di daerah perdesaan, daerah tertinggal, terdepan dan terluar ternyata ditemukan juga di sejumlah wilayah perkotaan. Namun, para pihak ini sepakat untuk tidak mengeluh. Justru telah muncul sejumlah inovasi dari guru, kepala sekolah, dan unsur pemerintah daerah untuk berkolaborasi antar komunitas belajar, antar kabupaten/kota, hingga melibatkan provinsi dalam upaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Para guru aktif untuk mengembangkan diri melalui berbagai pelatihan baik secara mandiri maupun yang telah disediakan oleh pemerintah. Di samping itu, beberapa pemerintah kabupaten/kota sudah berinisiatif untuk merumuskan perencanaan pendidikan berbasis analisis Rapor Pendidikan yang juga melibatkan dialog bersama komunitas guru, komunitas anak, komunitas orang tua, serta instansi terkait di wilayah masing-masing. Forum-forum ini juga berhasil melahirkan komitmen dan konsensus bersama di masing-masing provinsi. Namun, masih ada harapan dukungan dari pemerintah pusat yang ingin mereka sampaikan melalui dokumen aspirasi ini.

MENELUSURI EKOSISTEM PENDUKUNG KINERJA GURU

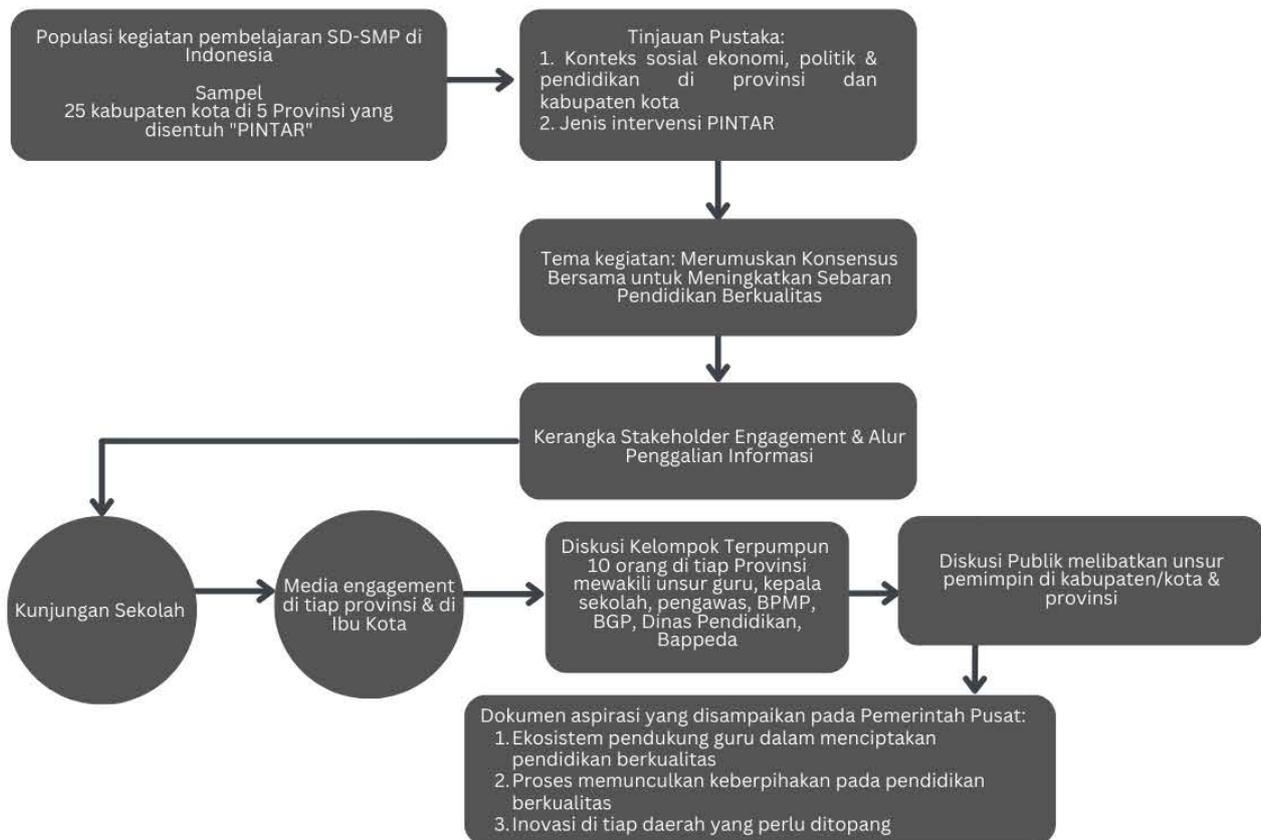
Diyakini bahwa kualitas pendidikan membutuhkan kerja sama sejumlah pihak. Menurut UNESCO (2004), setidaknya ada 5 (lima) dimensi penentu kualitas pendidikan:

1. Karakteristik pembelajar, termasuk sikap, ketekunan, kesiapan untuk sekolah, dll;
2. Konteks, termasuk sumber daya publik untuk pendidikan, dukungan orang tua, standar nasional, kebutuhan pasar tenaga kerja, faktor sosio-kultural dan agama, dll;
3. Faktor pemungkin, termasuk materi, infrastruktur dan fasilitas fisik, serta sumber daya manusia;
4. Proses belajar-mengajar, termasuk waktu belajar, metode pengajaran dan penilaian, serta ukuran kelas;
5. Hasil/luaran, termasuk keahlian literasi dan numerasi, nilai-nilai yang diserap, serta keahlian-keahlian lainnya.

Sementara itu pada era Kabinet Indonesia Maju Periode II, pemerintah melalui Kemendikbudristek berikhtiar melakukan transformasi sistem pendidikan Indonesia agar dapat beradaptasi dengan perkembangan era industri 4.0. Tema transformasi yang diusung adalah “Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar”. Guru diharapkan meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan kepemimpinan instruksional. Unsur-unsur masyarakat pun didorong untuk mempercepat transformasi pendidikan.

Dengan kedua panduan itulah dilakukan rangkaian kegiatan penelusuran dan pengumpulan informasi tentang karakteristik pembelajar yang diinginkan, proses belajar mengajar yang telah berjalan, konteks di mana guru dan siswa melakukan pembelajaran, dan apa saja faktor-faktor pemungkin (*enabling environment*) yang diakui oleh pemangku kepentingan dibutuhkan di level mikro

(guru, kepala sekolah, sekolah) dan level pengambil kebijakan (pemerintah daerah dan pemerintah pusat) dalam meningkatkan sebaran pendidikan berkualitas di Indonesia. Lihat Bagan 1 untuk penjelasan lebih lanjut tentang desain kegiatan peninjauan.



Bagan 1. Desain Kegiatan Peninjauan

Jumlah total narasumber dalam kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun dari seluruh provinsi adalah 50 orang dan total peserta Diskusi Publik adalah 645 orang. Narasumber diskusi kelompok terpumpun terdiri dari unsur guru, kepala sekolah, pengawas, BPMP, BGP, Bappeda, serta Dinas Pendidikan. Pemilihan narasumber didasarkan pada keterwakilan masing-masing unsur dan wilayah kabupaten/kota yang disentuh program PINTAR dari tahun 2018 hingga 2022.

Sementara itu, diskusi publik juga melibatkan unsur pimpinan kabupaten/kota dan provinsi serta dari kalangan media setempat.

Kegiatan Program PINTAR dari Tanoto Foundation juga dicermati untuk menarik benang merah tentang apa saja hal-hal yang telah ditularkan dan dikembangkan PINTAR bersama para guru dan kepala sekolah. Ada lima (5) kegiatan inti dari Program PINTAR (lihat Bagan 2).

5 Inti Program PINTAR



Digital

Terbangunnya aktivitas berbasis digital baik untuk pembelajaran di sekolah maupun pengembangan profesional guru. Misal: Siak Bedelau, Kendal PINTAR Berbagi, Kukar PINTAR Idaman

Komunitas Guru

Berkembangnya pola belajar aktif sesama guru melalui komunitas / kelompok belajar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) / Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kepemimpinan Instruksional

Adanya pengembangan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam mendukung pembelajaran (kemimpinan instruksional) misalnya melalui supervisi akademis, pendampingan guru

Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Tersebar nya cara pengajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa, mendorong berkembangnya Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Umpan Balik

Berkembangnya mekanisme pemantauan dan umpan balik kinerja murid, guru, dan kepala sekolah oleh otoritas pendidikan

Bagan 2. Lima (5) Inti Program PINTAR

Dari sana dipetakan respons para pemangku kepentingan terhadap lima (5) kegiatan inti dari program PINTAR Tanoto Foundation: apakah mereka merasa kegiatan tersebut bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas di kelas dan di sekolah; jika ya/tidak mengapa; dan apakah telah dilakukan tindak lanjut atau pengembangan kegiatan/materi secara mandiri untuk menyebarkan hal-hal yang dipelajari melalui PINTAR.

RUMUSAN SISWA UNGGUL & BERKUALITAS

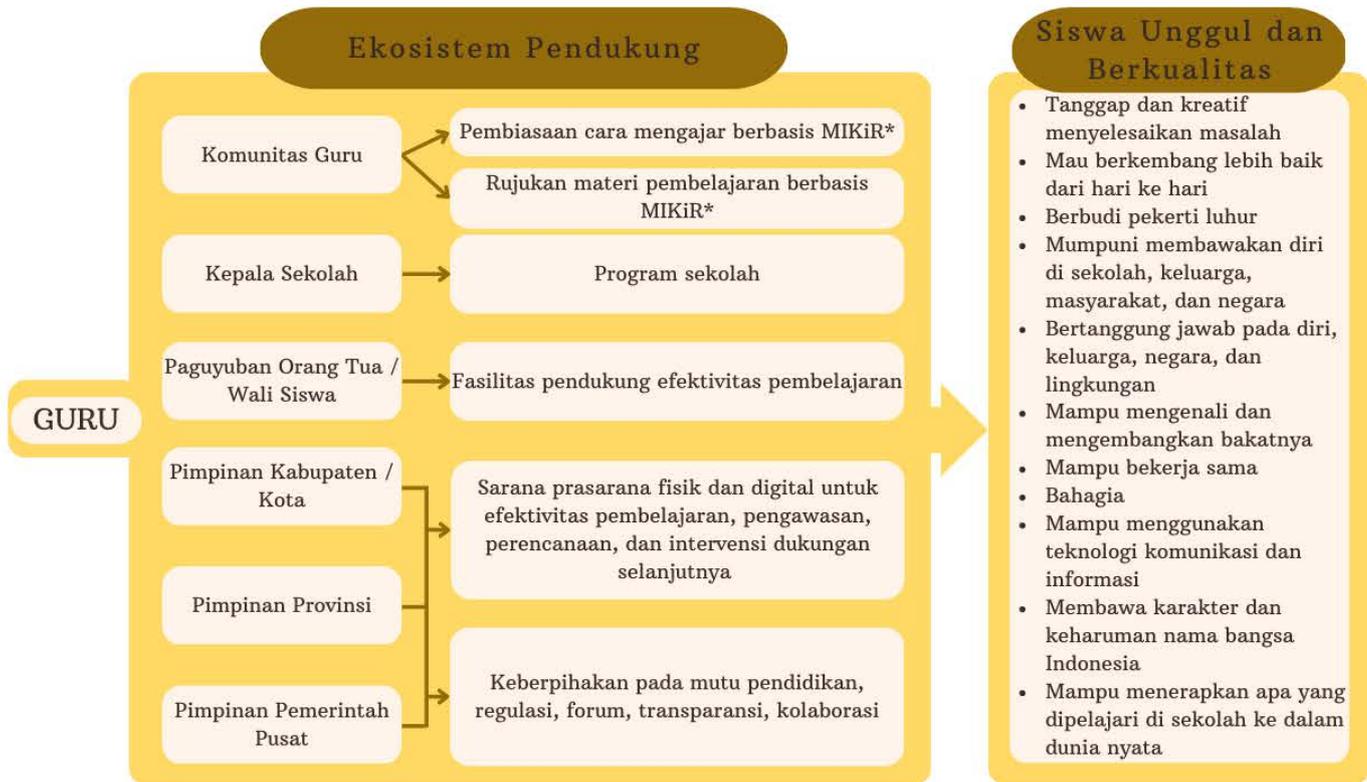
Dalam diskusi yang dilakukan, para pemangku kepentingan mengidentifikasi apa yang mereka anggap perlu dicapai dalam pendidikan berkualitas.

Pada akhirnya, tujuan dari pendidikan berkualitas adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang diharapkan dapat menopang pembangunan berkelanjutan, yang ramah pada kemanusiaan, ramah pada lingkungan, dan bertanggung jawab pada generasi mendatang. Dalam diskusi di beberapa provinsi, para peserta diskusi kemudian saling berbagi pendapat mengenai kualitas apa saja yang dimiliki oleh siswa yang unggul dan berkualitas.

Mereka bersepakat bahwa guru merupakan pilar utama dalam menghasilkan siswa-siswa unggul dan berkualitas. Namun, keberhasilan guru juga sangat ditentukan oleh keberadaan ekosistem pendukung yang mumpuni, mengandung sinergi lintas kelompok kepentingan dan unsur pimpinan pemerintah.

Komunitas guru, kepala sekolah, pengawas, paguyuban orang tua/wali siswa, mitra pembangunan dan juga pemerintah termasuk pimpinan kabupaten/kota, provinsi, dan pemerintah pusat menjadi pilar pendukung bagi

guru dalam membangun pendidikan berkualitas. Dari sini disimpulkan bahwa sejumlah peranan yang sudah diambil oleh masing-masing unsur dan dapat dikembangkan di masa yang akan datang (lihat Bagan 3).



Catatan:

*Konsep MIKiR merupakan pola belajar yang memfasilitasi siswa untuk Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi. Ini adalah esensi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

Bagan 3. Ekosistem Pendukung Pendidikan Berkualitas

KONTEKS INOVASI DI TIAP PROVINSI

Di semua provinsi, program PINTAR diakui bermanfaat karena tidak hanya menginspirasi guru, kepala sekolah dan pengawas tetapi juga memberikan pendampingan selama guru, kepala sekolah dan pengawas berproses memenuhi ketentuan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Pola belajar dengan konsep MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi) digunakan dalam pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Para guru yang telah mendapatkan pelatihan program PINTAR juga menularkan praktik baik yang sudah dilakukan di

kelas masing-masing kepada rekan-rekannya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selain itu pembiasaan pembelajaran berbasis digital di antara guru terbukti membuat guru lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Semangat para guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk menyebarkan dan mengembangkan inovasi di wilayah kerjanya terekam dalam diskusi yang dilaksanakan di masing-masing provinsi. Berikut gambaran upaya mandiri yang telah berhasil dilakukan.



Provinsi Jawa Tengah



Konteks

Para guru, kepala sekolah dan pengawas memiliki semangat tinggi untuk bergerak dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, peraturan dan regulasi daerah sebagai dasar rujukan insan pendidikan dasar di Jawa tengah masih minim



Inovasi di Tataran Mikro

- Program SANDISAKA (Satu Pendidik Satu Karya) oleh kelompok MGMP Sejarah Kab. Cilacap. Hingga tahun 2021, sudah berhasil melahirkan 532 judul karya tulis.

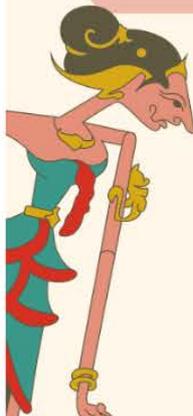
- Pustaka digital yang dapat diakses dengan menggunakan barcode di mana sumber bacaan berasal dari *Open Source*.
- Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan melalui aneka permainan untuk meningkatkan literasi dan numerasi.



Inovasi di Tataran Pengambil Kebijakan PROVINSI

- Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan melalui aneka permainan untuk meningkatkan literasi dan numerasi.

- Sosialisasi penggunaan website belajar.id.
- Dinas Pendidikan Provinsi mendirikan perpustakaan digital yang bisa diakses oleh seluruh sekolah di Jawa Tengah.



Inovasi di Tataran Pengambil Kebijakan KABUPATEN/KOTA

- LMS Kendal Emas, platform pembelajaran Kabupaten Kendal yang akan mengadopsi program digital PINTAR dari Tanoto Foundation.
- e-Kendali (aplikasi pengawasan sekolah) di Kabupaten Kendal yang menggunakan indikator monitoring PINTAR sebagai dasar pengawasan proses pembelajaran.



Provinsi Kalimantan Timur



Konteks

Beberapa daerah 3T di Kalimantan Timur mengalami kesulitan dalam masalah akses dan infrastruktur. Namun, para pelaku pendidikan di sana justru melahirkan banyak inovasi untuk tetap mendorong peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Inovasi di Tataran Mikro

- Terbentuknya Komunitas Belajar Kukar Pintar Idaman oleh berbagai KKG dan MGMP di Kutai Kartanegara.



- Penerapan pembelajaran berbasis karakter dan berpusat pada siswa dengan menggunakan konsep MIKiR.
- Pelibatan berbagai mitra pembangunan untuk mendukung berbagai program pengembangan SDM dan pembangunan fisik sekolah.
- Penyediaan pojok-pojok baca karena sekolah tidak punya perpustakaan yang memadai.

- Inisiatif pengawasan bersama orang tua dan masyarakat melalui program jam belajar di malam hari.
- Live streaming pembelajaran dari televisi lokal (contoh dari PKTV).
- Penggunaan berbagai sosial media untuk mendiseminasikan praktik baik yang sudah dilakukan, terutama pada masa pandemi.



Inovasi di Tataran Pengambil Kebijakan PROVINSI

- Pemerintah Provinsi siap berkolaborasi dengan Tanoto Foundation untuk mengadopsi program PINTAR sebagai *blueprint* pendidikan untuk daerah yang masih minim.

Inovasi di Tataran Pengambil Kebijakan KABUPATEN/KOTA

- Portal Kukar Pintar Idaman sebagai bentuk dukungan Dinas Pendidikan Kutai Kartanegara untuk kelompok belajar guru Kukar Pintar Idaman. Portal ini berisikan berbagai bentuk perangkat dan video pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Ini didukung oleh Peraturan Bupati Nomor 47 Tahun 2022.
- Setidaknya telah diterbitkan 8 peraturan daerah (4 Perda dan 4 Perwali) untuk mendukung sebaran pendidikan berkualitas di Kota Bontang.
- Bantuan 1 Laptop 1 Guru dari Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kab. Paser, Kota Bontang, Kota Balikpapan.



Provinsi Sumatra Utara

Konteks

Sekolah negeri tidak difavoritkan; masalah infrastruktur dan keamanan lingkungan sekolah.



Inovasi di Tataran Mikro



Di Kabupaten Asahan, para guru melalui KKG mengumpulkan dana iuran secara mandiri untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan diri seperti seminar, diskusi kelompok, pengembangan bahan ajar, dll.

Inovasi di Tataran Pengambil Kebijakan PROVINSI

MoU Bappeda Provinsi Sumatra Utara dengan Bank Sumut untuk menambah Gerobak Baca dan Pojok Baca.



Inovasi di Tataran Pengambil Kebijakan KABUPATEN/KOTA

Komitmen pemerintah Kabupaten Karo memfinalisasi Peta Jalan Pendidikan Kab. Karo 2023-2045.





Provinsi Jambi



Konteks

Para pelaku pendidikan di Jambi menunjukkan keinginan dan semangat besar untuk berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk orang tua, masyarakat umum, mitra pembangunan, dan instansi lain yang terkait. Selain itu, beberapa kabupaten/kota telah menginisiasi berbagai peraturan daerah untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Inovasi di Tataran Mikro

- Para guru berinisiatif untuk melakukan diseminasi praktik baik dari program PINTAR ke sekolah-sekolah yang bukan mitra Tanoto Foundation.



- Kerja sama guru, kepala sekolah dan paguyuban orang tua kelas untuk meningkatkan suasana belajar yg nyaman & kegiatan literasi numerasi.
- Penggunaan pembelajaran berbasis MIKiR di kelas.

Inovasi di Tataran Pengambil Kebijakan PROVINSI



- Kolaborasi antara Balai Guru Penggerak dan BPMP Provinsi Jambi dengan Bappeda dan Dinas Pendidikan Kab. Batang Hari untuk menyusun program pengelolaan pendidikan kabupaten. Saat ini sudah ada 20 sub kegiatan yang berhasil dibuat.
- Pertemuan dan diskusi antara BPMP Jambi dengan Kominfo, Kemenkes, dan Kementerian P3A untuk merancang upaya bersama mengatasi masalah pendidikan di Provinsi Jambi.

Inovasi di Tataran Pengambil Kebijakan KABUPATEN/KOTA

- Peraturan Bupati Tebo Nomor 33 Tahun 2022 tentang Gerakan Literasi di Kabupaten Tebo.
- SK mengenai pendampingan dan aktivasi kegiatan MGMP dan KKG di Kab. Batang Hari sedang diproses.





Provinsi Riau



Konteks

Para pelaku pendidikan di Riau masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk mengaktivasi inovasi di tataran mikro maupun makro.



Inovasi di Tataran Mikro

- Siswa melakukan aktivitas membaca setiap hari selama 15 menit di pojok baca. Setiap hari sabtu, siswa melakukan aktivitas membaca di luar kelas dengan didampingi oleh guru. Ini dilakukan di SDN 08 Lubuk Gaung, Dumai.



- Inisiatif "Semesta Membaca" Jurnalis Sekolah dan Duta Baca Anak di Kab. Kampar.
- Sejumlah guru mulai dilatih melalui PINTAR & menerapkan MIKiR dalam proses pembelajaran di kelas.
- Penggunaan sosial media untuk diseminasi praktik baik (YouTube, Instagram, dll).

- ISDN 153 Pekanbaru bekerjasama dengan dinas perpustakaan kota menyediakan pustaka keliling untuk para peserta didik. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan berbagai perpustakaan digital yang tersedia di Riau.
- Kolaborasi sesama guru di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, Kab. Kampar berhasil membukukan karya siswa seperti puisi, cerpen dimana biaya penerbitannya difasilitasi oleh perpustakaan daerah.



Inovasi di Tataran Pengambil Kebijakan PROVINSI Masih perlu dikembangkan



Inovasi di Tataran Pengambil Kebijakan KABUPATEN/KOTA

- Pembuatan aplikasi SIAK WAH (sistem pengawasan terintegrasi) dan Siak Bedelau (portal pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan guru dan peserta didik) oleh Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kab. Siak.

- MoU antara SDN 153 Pekanbaru dengan Dinas Perpustakaan Kota Pekanbaru.
- MoU SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, Kab. Kampar dengan Dinas Perpustakaan Daerah.
- Dinas Pendidikan Kab. Kampar mengadakan kerja sama dengan sekolah untuk merayakan Bulan Bahasa melalui Festival Literasi.
- SK Bupati Siak untuk turunkan guru pendamping untuk sekolah yang tangani siswa berkebutuhan khusus.
- Dukungan pembuatan tower sinyal tambahan di wilayah Tasik Betung, Kab. Siak.

ASPIRASI BERSAMA UNTUK PEMERINTAH PUSAT

Para pemangku kepentingan dalam diskusi terpumpun maupun diskusi publik sepakat bahwa pemerintah daerah bisa menciptakan aneka terobosan dalam bentuk kegiatan dan regulasi untuk menjembatani lahir, tumbuh, dan berkembangnya inovasi yang dimulai oleh guru dan kepala sekolah. Namun, perlu diakui bahwa ada sejumlah faktor pendukung yang perlu dilahirkan pula di tingkat pusat untuk sejumlah isu berikut:

1. Kurangnya jumlah guru (distribusi yang tidak merata);
2. Kurangnya jumlah kepala sekolah;
3. Kurangnya jumlah pengawas;
4. Status guru yang masih honorer & terbatasnya kuota menjadi P3K;
5. Terbatasnya ruang fiskal daerah untuk peningkatan pendidikan berkualitas;
6. Kesenjangan akses sarana prasarana dan peluang peningkatan kualitas pendidikan di sejumlah wilayah (karena daerah 3T dan daerah pulau tidak terjamah investasi ataupun mitra pendidikan).

KESIMPULAN

Tema Hari Guru Internasional 2022: *“The transformation of education begins with teachers”* dan tema Hari Guru Nasional 2022: *“Serentak Berinovasi, Wujudkan Merdeka Belajar”* mengisyaratkan bahwa pendidikan berkualitas yang merata untuk seluruh anak Indonesia sudah seharusnya menjadi tanggung jawab semua pihak. Berbagai inovasi yang telah dimulai oleh para guru, kepala sekolah, dan juga pengawas di tingkat satuan pendidikan masih memerlukan dukungan nyata agar inovasi-inovasi tersebut dapat terus berkembang dan dijalankan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil diskusi dengan para pemangku

kepentingan, ditemukan lima aspek yang potensial untuk dikembangkan.

- Kegiatan *sharing* antar guru dan kepala sekolah melalui komunitas guru seperti KKG dan MGMP, baik yang menggunakan *platform* digital maupun secara tatap muka, dapat diremajakan untuk menumbuhkan inovasi kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran, baik untuk siswa maupun guru.
- Inovasi, ketersediaan informasi, dan sarana prasarana pendukung kegiatan peningkatan literasi/numerasi bisa dimanfaatkan berbagai kelompok kepentingan lintas sektor dan lintas wilayah administratif.
- Aneka praktik baik dari Program PINTAR yang saat ini telah dikenal oleh sejumlah guru, kepala sekolah, pengawas dan unsur-unsur pemerintahan di sektor pendidikan adalah modal berharga untuk menumbuhkembangkan model-model pengembangan pendidikan berkualitas di daerah.
- Wadah rutin untuk urun rembuk dalam mencapai peningkatan sebaran pendidikan berkualitas adalah kebutuhan mendesak. Seluruh instansi pemerintahan terkait, mitra pembangunan, dan masyarakat perlu dilibatkan sesuai tema-tema inovasi dan kendala yang dipetakan di tiap wilayah. Sejumlah daerah yang inovasinya masih tertinggal perlu segera dibantu agar para guru dan kepala sekolahnya dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan lebih baik.
- Lingkungan pendukung yang berbentuk regulasi adalah sentral untuk menyuburkan aneka inovasi, bibit-bibit komunikasi, dan komitmen yang mulai terbentuk di tataran kabupaten/kota dan provinsi. Upaya ini perlu terus didukung dan dikawal untuk mewujudkan Generasi Emas 2045.



Siswa kelas V SDN 073_VIII Perintis Kabupaten Tebo, Jambi, didampingi Nofariza Guru IPA, sedang menonton video animasi sistem peredaran darah manusia melalui laptop



Guru membahas platform pembelajaran mandiri pada pertemuan fasilitator daerah Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah

KONTAK **SYNERGY POLICIES** UNTUK DOKUMEN ASPIRASI INI

✉ synergypolicies@synergypolicies.com

Ditujukan kepada Dinna Prapto Raharja & Juria Ambar Haruni